

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri

Berdirinya pondok pesantren Darul Hijrah Putri Martapura berawal saat K.H. Imam Zarkasy menjabat sebagai ketua pondok pesantren Modern Darussalam Gontor. K.H. Imam Zarkasy memberikan amanat kepada para alumninya yang berasal dari Kalimantan Selatan. Diantaranya adalah mendirikan pondok pesantren di Kalimantan Selatan, seperti Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor. Pasalnya, sejak tahun 1970-an, masyarakat Kalimantan semakin tertarik menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor. Pada saat yang sama, kemampuan daya tampung pondok Modern Darussalam Gontor tidak sebanding dengan siswa yang akan masuk, dan akhirnya ada yang ditolak. Pondok pesantren Darul Hijrah beranggotakan empat orang alumni Pondok pesantren Modern Darussalam Gontor yaitu K.H. Ahmad Gazali Mukhtar, K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc., Drs. H. Syahrudi Ramli dan Drs. H. Nasrul Mahmudi.

Pondok pesantren Darul Hijrah didirikan pada tahun 1985. Sedangkan yayasan pendidikan Darul Hijrah Putri secara resmi berdiri pada tanggal 11 Maret 1986. Pondok Pesantren Darul Hijrah terletak di Desa Batung Cindai Alus Martapura Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan, di atas areal

tanah seluas 15 ha, yang merupakan wakaf dari Letnan H. Edi Syahrani dari Banjarmasin. Pada tahun 1995 didirikan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri yang terletak di Batunng. Cindai Alus, berjarak 3 km dari Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra. Pendirian Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri ini didasari oleh adanya permintaan dari masyarakat agar Pondok Pesantren Darul Hijrah juga mempunyai pesantren khusus putri. Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri menyelenggarakan pendidikan terpadu yang meliputi SMP Darul Hijrah Putri dan SMA Darul Hijrah Putri.

b. Struktur Organisasi Unit Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri

Tabel 4. 1

NO	JABATAN	NAMA
1	Pimpinan Pondok Darul Hijrah	Drs. K.H. Syahrudi Ramli,M.Fil.I Ustadz Abdullah Husen S,Ag.M.Pd Ustadz Muhammad Anshari,S.Th.I,M.h.I
3	Sekretaris Pondok	Ustadz Muhammad Firdausi Nuzula,Lc
4	Kepala Administrasi Keuangan	Ustadz Hendro Effendy, S.E
5	Ketua Yayasan Pendidikan Pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura	Ustadz Abdul Karim, SH,M.Ikom
6	Ketua Ikatan Keluarga Pondok Darul Hijrah (IKPDH)	Ustadzah Ma'rifah,S.Pd
7	Ketua PT. Batung Mandiri	Ustadzah Yuliana, S.Pd,M.M,M.Pd
8	Ketua Pengurus Santri	Ustadz Muhammad Yusuf, S.Pd. I
9	Ketua Bidang Pengajaran TMI	Ustadz Wahyu Nurdiansyah,S.Fil.I M.Pd.
10	Kepala SMP Darul Hijrah Putri	Ustadzah Eni Zulaikah, S.Pd
11	Kepala SMA Darul Hijrah Putri	Ustadzah Umi Kalsum,S.Pd

Sumber Data: Sekretariat Darul Hijrah Putri

c. Rekapitulasi Santriwati SMA Darul Hijrah Putri

Tabel 4.2

No	Kelas	Jumlah
1	X	165 Orang
2	XI	194 Orang
3	XII	187 Orang
	Total	546 Orang

Sumber Data: TU SMA Darul Hijrah Putri

d. Karakteristik Responden pondok pesantren darul hijrah putri

Tabel 4.3

No	Nama	Usia	Pekerjaan Orang Tua
1	Afifah Alfina	17 Tahun	Guru
2	Alia Maturawiyah	17 Tahun	Pedagang
3	Annisa Nur Sa'dah	17 Tahun	PNS
4	Arifah Nur Hasanah	17 Tahun	PNS
5	Arina Zahwa Ezzati	17 Tahun	Guru
6	Ashfia Aulia Rahmah	17 Tahun	Swasta
7	Azka Nawal Fatina	16 Tahun	PNS
8	Bersuci Dwi Ramadhani	16 Tahun	Swasta
9	Brilian Nidya Alinka	18 Tahun	Wirausaha
10	Dinda Selvia Andani	18 Tahun	PNS
11	Farras Naswa	17 Tahun	Wiraswasta
12	Fatimatuz Zahra	16 Tahun	Pedagang
13	Ira Selvia	17 Tahun	Wirausaha
14	Jisika Amalia	17 Tahun	Pedagang
15	Khalibah Azda	17 Tahun	Wiraswasta
16	Mahda Naura	17 Tahun	Wiraswasta
17	Nasywa	17 Tahun	Wiraswasta
18	Nayla Alpina Putri	16 Tahun	Karyawan Swasta
19	Nayla Fauziah	17 Tahun	PNS
20	Nazdah Suha	16 Tahun	Swasta
21	Nazla Unnisa	16 Tahun	Swasta
22	Nisrina Nur Izzati	18 Tahun	PNS
23	Nur Hadina	17 Tahun	Pedagang
24	Rosita Rahmi Ramadhani	17 Tahun	PNS
25	Siti Husniah	17 Tahun	Karyawan Swasta
26	Siti Mahmudah	17 Tahun	Pedagang
27	Syifa Safitri	16 Tahun	Pedagang

28	Zahra Rona Aisiyah	17 Tahun	Swasta
29	Zannubiya Az-Zahra	18 Tahun	Swasta

Sumber Data: TU SMA Darul Hijrah Putri

e. Unit Usaha Pondok Darul Hijrah Putri

Upaya yang dilakukan Unit Usaha Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri disini merupakan keseluruhan kegiatan atau aksi (actuating) untuk menjalankan usaha perekonomian pesantren. Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam UU nomor. 25 Tahun 1992 Pasal 16 tentang Koperasi, maka jika dilihat dari pendekatan kegiatan usahanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Daftar Unit Usaha Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri

NO	NAMA UNIT USAHA	PENANGGUNG JAWAB
1.	Mini Market	Ustadzah Yuliana, M.M, M.Pd
2.	Laundry	Ustadzah Tranti Sri Wilujeng
3.	ATK	Ustadzah Hartini
4.	Dahpi Pastry	Ustadzah Annisa Romadhoni
5.	Wisma	Ustadzah Nur Syahniah G
6.	Kantin	Ustadzah Rosihana
7.	Agen Gas	Ustadzah Siti Nor Zakiatul
8.	Wartel	Ustadzah Kartika Ayu Wardani

Sumber Data Sekretariat Pando Pesantren Darul Hijrah Putri

Dari pengelompokan jenis usaha tersebut, jenis usaha yang digeluti oleh pondok pesantren Darul Hijrah Putri Martapura adalah Perdagangan (mini market, kantin, ATK) sedangkan usaha dibidang jasa seperti (laundry, fotocopy, wartel, wisma, dan pelayang parker umum), dan usaha dibidang industri.

2. Gambaran Umum Pondok Pesantren An Najah Putri

a. Sejarah Singkat Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri.

Berawal dari keinginan seorang pendiri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra untuk mendirikan lembaga pendidikan kepesantrenan khusus untuk putri. Keinginan tersebut bermula dari kenyataan bahwa warga Desa Cindai Alus kesulitan menyekolahkan anaknya. Pasalnya, Pondok Pesantren yang ada khusus untuk putra, sedangkan untuk putri harus ke kota Kecamatan yang jaraknya relatif jauh dari Desa Cindai Alus. Atas dasar kenyataan itu dan dengan modal kepercayaan masyarakat yang telah mewakafkan sebidang tanah seluas 1,156 M2 dan sebuah bangunan seluas 50 M2, maka pada tanggal 16 Juni 1993 bertepatan dengan 25 Dzulhijjah 1414 H. didirikanlah sebuah lembaga pendidikan kepesantrenan khusus untuk putri dengan nama Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri. Pondok Pesantren ini dinamakan Pondok Modern karena menggunakan sistem yang mengikuti atau menyesuaikan dengan zaman, memandang masa depan yang harus dipersiapkan, menerima yang baru sepanjang tidak bertentangan dengan syari’at dan hukum Negara, dan tidak meninggalkan yang lama.

Pendiri Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri KH. Zarkasyi Hasbi Lc. dan KH. A. Syairazi Hadi adalah alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Jawa Timur dan Universitas Madinah, Arab Saudi. Selama menjadi santri maupun mahasiswa mereka aktif dalam kegiatan organisasi hingga sekarang aktif sebagai da’i dan anggota pengurus Majelis

Ulama Indonesia (MUI) serta Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) kabupaten Banjar.

b. Profil Singkat Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri.

- 1) Nama Pondok Pesantren : Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri
- 2) Alamat : JL. Cindai Alus RT 07 RW 03 No.29
- 3) Kode Pos : 70612
- 4) Desa : Cindai Alus
- 5) Kecamatan : Martapura
- 6) Kabupaten : Banjar
- 7) Provinsi : Kalimantan Selatan
- 8) Tanggal Berdiri : 16 Juni 1993
- 9) Email : annajahcindaialusputri@gmail.com

c. Visi, Misi, Motto dan Panca Jiwa Pondok Modern An Najah Cindai Alus Putri

1) Visi

Menjadikan institusi Pendidikan dan Pembelajaran anak didik yang bermanfaat bagi umat, bangsa dan Negara.

2) Misi

- a) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman ilmu dan pendidikan bagi seluruh komponen Pondok Pesantren.
- b) Meningkatkan prestasi belajar dan akhlakul karimah bagi seluruh komponen Pondok Pesantren.

- c) Memotivasi segenap komponen Pondok Pesantren untuk saling bekerjasama dan berkreaitivitas dalam rangka mewujudkan Pondok Pesantren yang baik.
 - d) Menjadikan Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan favorit.
- 3) Motto
- a) Berbudi Tinggi
 - b) Berbadan Sehat
 - c) Berpengetahuan Luas
 - d) Berpikiran Bebas
- 4) Panca Jiwa
- a) Keikhlasan
 - b) Kesederhanaan
 - c) Berdikari (Berdiri diatas Kaki Sendiri)
 - d) Ukhuwah Islamiyah
 - e) Kebebasan

d. Rekapitulasi Santri SMA Pondok Modern An Najah Putri

Tabel 4. 5

NO	KELAS	JUMLAH
1.	X	37
2.	X	27
3.	XII	47
	Jumlah	111

Sumber Data: TU SMA Pondok Modern An Najah Putri

e. Karakteristik Responden pondok pesantren An Najah Putri

Tabel 4.6

NO	NAMA	UMUR	PEKERJAAN ORANG TUA
1.	Najla Hasanah	18 Tahun	Wirausaha
2.	Annisa Yefita Sari	18 Tahun	Wiraswasta
3.	Tia Zahra Puspita	17 Tahun	Petani
4	Elsya Alensyia Ash Shifa	18 Tahun	Wiraswasta
5	Yastina Rilangi	17 Tahun	Pedagang
6	Sabrina Dwi Rahmawati	17 Tahun	Petani
7	Astina Ariani	17 Tahun	Petani
8	Frilanda Qolbi Anggraini	17 Tahun	Swasta
9	Naysilla Rahman	18 Tahun	Swasta
10	Meysya Ardelia Safita A	17 Tahun	Petani
11	Nadya Nazmi Azkia	17 Tahun	Buruh
12	Najwa Nur Fatimah	17 Tahun	Wiraswasta
13	Rafiqah Azizah	19 Tahun	Buruh
14	Phyllga Febriani	17 Tahun	TNI AD
15	Fatima Dzaqiya Salsabila	16 Tahun	Swasta
16	Siti Nur Fina Adriani	18 Tahun	Wiraswasta
17	Fauza Ilma	17 Tahun	Petani
18	Nada Shabrina Hayati	17 Tahun	Swasta
19	Wafa Azizah	17 Tahun	PNS
20	Rizky Alfisyah	17 Tahun	IRT
21	Aisha Ghina	17 Tahun	Pensiunan
22	Ningrum Nur 'Aini S	17 Tahun	Swasta
23	Amelia Putri	18 Tahun	Guru
24	Sevina Ayu Dwi P	17 Tahun	Swasta
25	Yameen Althafunnisa	17 Tahun	Pedagang
26	Elsya Afryza Salsabila	18 Tahun	IRT
27	Nayla Fauziah	17 Tahun	Swasta

Sumber Data: TU SMA An Najah Putri

f. Perkembangan wirausaha pondok Pondok Modern An Najah Cindai Alus Putri.

Peningkatan kesejahteraan atau kemandirian tidak hanya dirasakan oleh anggota saja, tetapi juga dirasakan oleh para santriwati melalui kegiatan pengembangan kewirausahaan santriwati, misalnya saja latihan menjaga kantin disaat istirahat. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan skill pada santriwati untuk melakukan usaha yang kongkrit di bidang kewirausahaan di Pondok Pesantren An Najah Putri Cindai Alus Martapura⁸⁷. Selain kantin sekolah ada beberapa usaha pondok An Najah Putri Cindai Alus adalah:

Tabel 4.7
Daftar Unit Usaha Pondok Pesantren An Najah Putri

NO	NAMA UNIT USAHA	PENANGGUNG JAWAB
1.	UKKG	Ustadzah Zahiratul mawaddah,S.Pd.I,M.Pd
2.	ATK	Ustadzah Listya Fathonah Pangesti
3.	An Najah Bakery &Cake	Ustadzah Miftahussa'adah, S.Pd
4.	Konveksi	Ustadzah Siti Husnah ,S.Pd
5.	An Najah Studio	Ustadz Fikri Fauzan,S.E

Sumber Data Sekretariat Pondok Pesantren An Najah Putri

3. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus

Pondok Pesantren Darul Hijrah didirikan pada tanggal 8 Maret 1986 dan diresmikan pada tanggal 11 maret 1986 oleh para alumni Pondok Pesantren Modern Darul Gontor. Pondok Pesantren Darul Hijrah ini berada di Jl. Cindai Alus No.28 RT.08 RW.03 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar,

⁸⁷ Muhammad Fikri Fauzan Dkk., “Analisis Pengelolaan Usaha Kesejahteraan Keluarga Guru (Ukkg) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru Dan Karyawan Di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri,” T.T., 8.

Provinsi Kalimantan Selatan. Pondok Pesantren Darul Hijrah tidak menganut pondok kyai yang alami maupun pondok yayasan, namun berusaha mengambil dan merangkum dari aspek positif dari keduanya. Pondok Pesantren ini merupakan lembaga pendidikan umat yang dibangun dalam suatu miniatur berdasarkan iman, Islam, dan ihsan. Pada tahun 1986, pondok ini sering melakukan inovasi dalam bidang kebudayaan dan ekonomi dalam menciptakan umat yang bertakwa dan berpengetahuan luas, tidak mengenal kota dalam keilmuan, guna mendapatkan ridho Allah SWT. pada tahun 2024 jumlah santri Pondok Pesantren Darul Hijrah sudah mencapai 1.300 orang dan telah meluluskan ribuan santri.

a. Visi, Misi dan Tujuan Dalam Pondok Pesantren Darul Hijrah

1) Visi

Menjadikan Pondok yang unggul sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pimpinan, tempat ibadah, dan menjadi sumber ilmu pengetahuan dengan tetap berjiwa pondok. Menguasai ilmu *fardhu ain* dan *kifayah*, berorientasi kepada imtaq dan iptek, dan menuju hidup mandiri.

2) Misi

Melaksanakan amanah aqidah *ahlussunnah wal jamaah*, serta memberdayakan kader perjuangan umat Islam yang berwawasan *ahlussunnah wal jamaah*.

3) Tujuan

- a) Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira Ummah. Mengharapkan generasi santri Pondok

Pesantren Darul Hijrah memiliki karakter cinta ilmu, profesi, dan sifat amar ma'ruf nahi munkar.

- b) Terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat. Mengharapkan generasi santri Pondok Pesantren Darul Hijrah menjadi insan yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, mempelajari ilmu yang dapat menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat, serta mampu bersosialisasi baik dengan masyarakat sehingga mudah melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Lahirnya ulama intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir. Dari banyaknya ilmu pengetahuan dan kecakapan hidup yang diajarkan, pondok mampu mencetak generasi ulama penerus yang intelek dan mempertahankan nilai-nilai kebaikan dalam dirinya.
- d) Terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pondok Pesantren Darul Hijrah menciptakan insan-insan yang mencintai negara Indonesia dengan semangat nasionalisme yang luas, sehingga memiliki ketaqwaan yang kuat dan menjadi manusia yang bisa bermasyarakat tanpa melihat status sosial.

b. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Hijrah

Tabel 4. 8
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Hijrah

NO	JABATAN	NAMA
1	Pimpinan Pondok Darul Hijrah	Drs. K.H. Muhammad Nasrul Mahmudi Kiai Asnawari Rahman, S.Ag K.H. Abdul Qadir, S.H.I
2	Direktur TMI	Kiai Asnawari, S.Ag
3	Sekretaris Pondok	Ustadz Muhammad Bahroini S.Pd. I, M.Pd
4	Kepala Administrasi Keuangan	Ustadz Dwi Handoyo, S.E
5	Ketua Yayasan Pendidikan Pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura	Ustadz H. Ahmad Maidi, M.Pd.
6	Ketua Ikatan Keluarga Pondok Darul Hijrah (IKPDH)	Ustadz Muhammad Muhtar, M.Pd
7	Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darul Hijrah	Ustadz Awad, MA
8	Ketua Pengurus Santri	Ustadz Ahmad Saubari, S.Pd. I
9	Ketua Bidang Pengajaran TMI	Ustadz H. Muhammad Luthfi, M.Pd.
10	Kepala MA Darul Hijrah	Ustadz Dedy Hafidian, M.Pd
11	Kepala MTs Darul Hijrah	Ustadz Ahmad Riduansyah, S.Si
12	Kepala SMA Darul Hijrah Putera	Ustadz Mi'rajurrahman, S.Pd., MPd.
13	Kepala SMP Darul Hijrah Putera	Ustadz M. Hayatur Rahman, M.Pd.
14	Pimpinan Cabang Darul Hijrah 2 (Program Mu'adalah kurikulum TMI)	Ustadz Weldy Ahmad Fayyadhi, S.E
15	Pimpinan Cabang Darul Hijrah 3 (Program Tahfizh Al Qur'an)	Ustadz Basuki Rahman, S.Pd.
16	Pimpinan Cabang Darul Hijrah 4 (Program Tahfizh Al Qur'an)	Ustadz Abdussamad, S.Pd. I, M.Pd

Sumber Data Sekretariat Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura

c. Rekapitulasi Santri SMA Darul Hijrah Cindai Alus Martapura

Tabel 4. 9

NO	KELAS	JUMLAH
1.	X	121 Orang
2.	XI	118 Orang
3.	XII	97 Orang
	Jumlah	336 Orang

Sumber Data TU SMA Darul Hijrah Cindai Alus Martapura

d. Karakteristik Responden pondok pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura

Tabel 4.10

NO	NAMA	UMUR	PEKERJAAN ORANG TUA
1	Abdillah Fatih Fanani	17 Tahun	Swasta
2	Ahmad Azmy	17 Tahun	Pedagang
3	Akhmad Baydhowi	18 Tahun	Swasta
4	Al Kausar	20 Tahun	Swasta
5	M. Naufal Firdaus	18 Tahun	Pedagang
6	M. Saman Fajri	18 Tahun	Swasta
7	Muhammad Fuad Anshari	17 Tahun	Swasta
8	Muhammad Iqbal	19 Tahun	Nelayan
9	Muhammad Khairil Irfan	17 Tahun	Pedagang
10	Muhammad Naufan Hidayat	17 Tahun	Peternak
11	Muhammad Raihan	17 Tahun	Swasta
12	Muhammad Rajabi As-Sidiqi	20 Tahun	Swasta
13	Muhammad Reyhan Azra	17 Tahun	Pedagang
14	Muhammad Riza Pahlevi	18 Tahun	Swasta
15	Nabil Aditya Ramadhan	18 Tahun	PNS
16	Rahman Maulana	18 Tahun	Pedagang
17	Renauldy Nurshafa Pebryan	17 Tahun	Pengusaha
18	Rizky Ramadhani	18 Tahun	Petani

19	Zakaria Arif Fatoni	17 Tahun	Swasta
20	Aditya Nur Utama	17 Tahun	Karyawan Swasta
21	Ahmad Atharifan	16 Tahun	Wiraswasta
22	Ahmad Faiz Sururi	17 Tahun	Wirausaha
23	Ahmad Farrih Qolbi	18 Tahun	Pedagang
24	Ahmad Firdaus	17 Tahun	PNS
25	Akhmad Mudzaky Al Syafiq	17 Tahun	Perawat/Polri

Sumber Data TU SMA Darul Hijrah Cindai Alus Martapura

e. Pemberdayaan kewirausahaan Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura.

Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura memiliki usaha sebanyak dua puluh unit usaha yang terkenal di bawah binaan Unit Kesejahteraan Keluarga (UKK), Organisasi Santri Darul Hijrah (OSDA), dan Bank Wakaf Mikro (BWM). Unit Kesejahteraan Keluarga (UKK) mempunyai tiga belas cabang unit usaha, yaitu: pertukangan, warung telepon, laundry, DH barbershop, pembibitan kolam ikan (perikanan), penggilingan padi, pembuatan tahu, pembuatan teh, toko bangunan, pom mini, DH natural water, rental excavator, dan warung lesehan. Organisasi Santri Darul Hijrah (OSDA) mempunyai delapan cabang, yaitu: kantin latansa, wisma, perpustakaan, bank sampah, dapur pondok, pertamanan, koperasi pelajar, dan DH bakery.⁸⁸

B. Data Penelitian

1. Hasil Deskripsi Variabel

Berikut hasil rata-rata variabel minat berwirausaha santri, gaya kepemimpinan, kurikulum dan motivasi guru:

⁸⁸ Hairiyah Hairiyah, *Manajemen Pemberdayaan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura*, Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2025.

Tabel 4.11

NO	VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR INSTRUMEN	MEAN	RATA-RATA
1	Minat Berwirausaha	Kemauan Keras	1,2,3,4	3,42	3.41
2		Keyakinan Diri	5,6,7,8	3,59	
3		Sikap Jujur dan Tanggung Jawab	9,10,11,12	3,35	
4		Ketahanan dan Ketekunan	13,14,15,16	3,33	
5		Pemikiran Kreatif	17,18,19,20	3,52	
6		Berani Mengambil Resiko	21,22,23,24	3,29	
7	Gaya kepemimpinan transformasional kiai	Pengaruh ideal	25,26,27,28	3,18	3.18
8		Motivasi Inspirasi	29,30,31,32	3,08	
9		Stimulasi Intelektual	33,34,35,36	3,21	
10		Pertimbangan Individu	37,38,39,40	3,21	
11	Kurikulum	Materi Pembelajaran	41,42,43,44	3,31	3.23
12		Tujuan Pembelajaran	45,46,47,48	3,34	
13		Metode Pembelajaran	49,50,51,52	3,12	
14		Media Pembelajaran	53,54,55,56	3,22	
15	Motivasi Guru	Prilaku	57,58,59,60	3,19	3.15
16		Kinerja	61,62,63,64	3,16	
17		Sikap	65,66,67,68	3,12	

Sumber: Hasil Analisis Angket Penelitian Maret Tahun 2025

Dari tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa persepsi santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, Pondok Pesantren An Najah Putri dan Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura terhadap variabel minat

berwirausaha santri adalah tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata variabel minat berwirausaha santri yaitu 3,41. Rata-rata variabel minat berwirausaha yang tinggi menunjukkan bahwa responden setuju atau sangat setuju dengan pernyataan yang dipaparkan dalam kuesioner.

Dari tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa persepsi santri di Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah Putri, Pondok Pesantren An Najah Putri dan Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura terhadap variabel gaya kepemimpinan transformasional kiai adalah tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata variabel supervisi akademik yaitu 3,18. Rata-rata variabel gaya kepemimpinan transformasional kiai yang tinggi menunjukkan bahwa responden setuju atau sangat setuju dengan pernyataan yang dipaparkan dalam kuesioner.

Dari tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa persepsi santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, Pondok Pesantren An Najah Putri dan Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura terhadap variabel kurikulum adalah tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata variabel kurikulum yaitu 3,23. Rata-rata variabel kurikulum yang tinggi menunjukkan bahwa responden setuju atau sangat setuju dengan pernyataan yang dipaparkan dalam kuesioner.

Dari tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa persepsi santri di Pondok Pesantren darul Hijrah Putri, Pondok Pesantren An Najah Putri dan Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura terhadap variabel motivasi guru adalah tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata variabel motivasi guru yaitu 3,15. Rata-rata variabel motivasi guru yang tinggi menunjukkan bahwa

responden setuju atau sangat setuju dengan pernyataan yang dipaparkan dalam kuesioner.

Berikut tabel frekuensi masing-masing variabel, minat berwirusaha, gaya kepemimpinan transformasional kiai, kurikulum dan motivasi guru:

Tabel 4.12
Frekuensi minat berwirausaha santri

NO	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju	Total
1	0	1	10	18	29
2	0	4	15	10	29
3	0	1	10	18	29
4	0	3	14	12	29
5	0	0	9	20	29
6	0	0	13	16	29
7	0	0	18	11	29
8	0	0	7	22	29
9	0	0	12	17	29
10	0	1	17	11	29
11	0	7	14	8	29
12	0	1	14	14	29
13	1	2	11	15	29
14	1	2	12	14	29
15	1	4	9	15	29
16	1	3	11	14	29
17	0	2	9	18	29
18	0	1	13	15	29
19	0	2	13	14	29
20	0	0	10	19	29
21	0	2	13	14	29
22	0	4	14	11	29
23	0	3	14	12	29
24	1	2	16	10	29

Mayoritas pernyataan memiliki skor rata-rata di atas 3.40, menunjukkan antusiasme positif terhadap kewirausahaan. Hanya satu pernyataan No. 11 yang memiliki skor mendekati batas bawah, meski tetap tergolong "Setuju". Data ini

menggambarkan bahwa secara umum, minat berwirausaha santri sangat baik dan konsisten positif.

Tabel 4.13
Frekuensi gaya kepemimpinan Transformasional kiai

No	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju	Total
1	1	0	18	10	29
2	2	4	18	5	29
3	1	0	14	14	29
4	1	4	14	10	29
5	1	4	18	6	29
6	1	2	20	6	29
7	0	2	17	10	29
8	1	4	18	6	29
9	1	2	16	11	29
10	1	3	15	10	29
11	1	3	13	12	29
12	1	3	14	11	29
13	1	2	16	10	29
14	1	2	16	10	29
15	1	3	14	11	29
16	1	3	15	10	29

Gaya kepemimpinan transformasional kiai diterima positif oleh responden, ditunjukkan oleh rata-rata keseluruhan 3.18 kategori Setuju. Dimensi tertinggi No.3 menunjukkan persepsi sangat kuat terhadap karakteristik transformasional tertentu dari kiai. Beberapa pernyataan seperti No. 2 dan 5 memiliki skor lebih rendah, yang bisa menjadi fokus evaluasi atau perbaikan.

Tabel 4.14
Frekuensi kurikulum

No	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat Setuju	Total
1	0	1	16	12	29
2	0	0	18	11	29
3	0	5	17	7	29
4	0	0	17	12	29

5	1	1	8	19	29
6	0	5	14	10	29
7	0	4	11	14	29
8	0	3	12	14	29
9	1	2	16	10	29
10	1	3	17	8	29
11	2	2	18	7	29
12	1	1	19	8	29
13	1	2	13	13	29
14	0	4	17	8	29
15	0	6	10	13	29
16	0	6	11	12	29

Secara umum, responden cenderung setuju bahwa kurikulum yang diterapkan memenuhi harapan dan kebutuhan, dengan rata-rata 3.23 menunjukkan persepsi positif. Beberapa pernyataan memiliki nilai yang sedikit lebih rendah No.11, yang dapat menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan kurikulum. Pernyataan No. 5 memiliki skor tertinggi dengan rata-rata 3.45, menunjukkan aspek kurikulum tersebut sangat diapresiasi oleh responden.

Tabel 4.15
Frekuensi Motivasi Guru

No	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju	Total
1	1	0	21	7	29
2	1	0	19	9	29
3	1	0	23	5	29
4	1	0	15	13	29
5	1	0	17	11	29
6	2	0	19	8	29
7	2	0	18	9	29
8	4	0	15	10	29
9	2	0	20	7	29
10	3	0	19	7	29
11	1	0	19	9	29
12	3	0	15	11	29

Motivasi guru secara umum dianggap positif oleh responden, dengan rata-rata sekitar 3.15 secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan guru-guru cenderung memiliki motivasi yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Beberapa aspek motivasi yang mendapatkan skor agak lebih rendah dapat menjadi fokus peningkatan.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument.

Untuk menguji validitas instrumen, peneliti membagikan instrumen kepada 29 santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri pada tanggal 6 Mei 2025, pondok pesantren Darul Hijrah Putri Martapura dipilih sebagai sampel untuk uji validitas karena karakteristiknya mirip dengan yang menjadi sampel penelitian. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25. Dalam menentukan apakah item valid atau tidak, maka dapat dilihat pada corrected item total correlation. Pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r hitung $> r$ tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika r hitung $< r$ tabel maka item dinyatakan tidak valid (r tabel = 0,367). Adapun reliabilitas suatu item dapat dilihat dari nilai Cronbach alpha. Jika Cronbach alpha lebih dari 0,60 maka item dikatakan reliabel, tetapi jika Cronbach alpha kurang dari 0,60 maka item dikatakan tidak reliabel,⁸⁹. Hasil uji validitas dan reliabilitas ditampilkan dalam tabel berikut:

⁸⁹ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015).

Tabel 4.16
Hasil Uji Validitas Minat Berwirausaha Santri (Y)

Item (Butir)	Variabel	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Y	0,461	0,367	Valid	0.904	Reliabel
2	Y	0,641	0,367	Valid		
3	Y	0,453	0,367	Valid		
4	Y	0,648	0,367	Valid		
5	Y	0,112	0,367	Tidak Valid		
6	Y	0,551	0,367	Valid		
7	Y	0,406	0,367	Valid		
8	Y	0,374	0,367	Valid		
9	Y	0,524	0,367	Valid		
10	Y	0,536	0,367	Valid		
11	Y	0,632	0,367	Valid		
12	Y	0,665	0,367	Valid		
13	Y	0,618	0,367	Valid		
14	Y	0,638	0,367	Valid		
15	Y	0,776	0,367	Valid		
16	Y	0,801	0,367	Valid		
17	Y	0,663	0,367	Valid		
18	Y	0,664	0,367	Valid		
19	Y	0,692	0,367	Valid		
20	Y	0,428	0,367	Valid		
21	Y	0,589	0,367	Valid		
22	Y	0,494	0,367	Valid		
23	Y	0,601	0,367	Valid		
24	Y	0,316	0,367	Tidak Valid		

Tabel 4.17
Uji Reliabilitas Minat Berwirausaha (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	24

Pada tabel 4.16 di atas dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,367 dengan nilai sig. 0,05 maka dapat diputuskan bahwa ada 2 butir item tidak valid yaitu nomor 5 dan 24, karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,367) sedangkan pernyataan yang lain valid. Dengan demikian item yang tidak valid akan gugur. Adapun nilai Cronbach alpha pada tabel 4.17 adalah $0,904 > 0,60$ maka hasilnya adalah reliabel. Dan untuk semua variabel, membuktikan bahwa instrumen penelitian konsisten.

Tabel 4.18
Hasil Uji Validitas Gaya kepemimpinan transformasional kiai (X1)

Item (Butir)	Variabel	Nilai r hitung	Nilai r Tabel	Keterangan	Cronbach Alpha	Keterangan
1	X1.1	0,478	0,367	Valid	0,952	Reliabel
2	X1.2	0,804	0,367	Valid		
3	X1.3	0,651	0,367	Valid		
4	X1.4	0,791	0,367	Valid		
5	X1.5	0,723	0,367	Valid		
6	X1.6	0,708	0,367	Valid		
7	X1.7	0,661	0,367	Valid		
8	X1.8	0,768	0,367	Valid		
9	X1.9	0,827	0,367	Valid		
10	X1.10	0,824	0,367	Valid		
11	X1.11	0,885	0,367	Valid		
12	X1.12	0,862	0,367	Valid		
13	X1.13	0,741	0,367	Valid		
14	X1.14	0,763	0,367	Valid		
15	X1.15	0,856	0,367	Valid		
16	X1.16	0,813	0,367	Valid		

Tabel 4.19
Uji Reliabilitas Gaya kepemimpinan transformasional kiai (X1)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	16

Pada tabel 4.18 di atas dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai r hitung $>$ r tabel 0,367 dengan nilai sig. 0,05, maka dapat diputuskan bahwa semua item dinyatakan valid, karena semua nilai r hitung $>$ r tabel (0,367) . Adapun nilai Cronbach alpha pada tabel 4.19 adalah $0,952 > 0,60$ maka hasilnya adalah reliabel. Dan untuk semua variabel, membuktikan bahwa instrumen penelitian konsisten.

Tabel 4.20
Hasil Uji Validitas Kurikulum (X2)

Item (Butir)	Variabel	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan	Cronbach Alpha	Keterangan
1	X2.1	0,405	0,367	Valid	0,904	Reliabel
2	X2.2	0,158	0,367	Tidak Valid		
3	X2.3	0,631	0,367	Valid		
4	X2.4	0,298	0,367	Tidak Valid		
5	X2.5	0,597	0,367	Valid		
6	X2.6	0,611	0,367	Valid		
7	X2.7	0,531	0,367	Valid		
8	X2.8	0,694	0,367	Valid		
9	X2.9	0,767	0,367	Valid		
10	X2.10	0,604	0,367	Valid		
11	X2.11	0,695	0,367	Valid		
12	X2.12	0,691	0,367	Valid		
13	X2.13	0,715	0,367	Valid		
14	X2.14	0,817	0,367	Valid		
15	X2.15	0,838	0,367	Valid		
16	X2.16	0,807	0,367	Valid		

Tabel 4.21
Hasil Uji Reliabilitas Kurikulum (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	16

Pada tabel 4.20 di atas dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai r hitung $>$ r tabel 0,367 dengan nilai sig. 0,05, maka dapat diputuskan bahwa ada 2 butir item tidak valid yaitu nomor 2 dan 4, karena nilai r hitung $<$ r tabel (0,367), sedangkan pernyataan yang lain valid. Dengan demikian item yang tidak valid akan gugur. Adapun nilai Cronbach alpha pada tabel 4.21 adalah 0,904 $>$ 0.60 maka hasilnya adalah reliabel. Dan untuk semua variabel, membuktikan bahwa instrumen penelitian konsisten.

Tabel 4.22
Hasil Uji Validitas Motivasi Guru (X3)

Item (Butir)	Variabel	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan	Cronbach Alpha	Keterangan
1	X3.1	0,704	0,367	Valid	0,905	Reliabel
2	X3.2	0,731	0,367	Valid		
3	X3.3	0,557	0,367	Valid		
4	X3.4	0,537	0,367	Valid		
5	X3.5	0,673	0,367	Valid		
6	X3.6	0,673	0,367	Valid		
7	X3.7	0,799	0,367	Valid		
8	X3.8	0,782	0,367	Valid		
9	X3.9	0,823	0,367	Valid		
10	X3.10	0,619	0,367	Valid		
11	X3.11	0,716	0,367	Valid		
12	X3.12	0,781	0,367	Valid		

Tabel 4.23
Hasil Uji Reliabilitas Motivasi guru (X3)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	12

Pada tabel 4.22 di atas dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai r hitung $> r$ tabel 0,367 dengan nilai sig. 0,05, maka dapat diputuskan bahwa semua item dinyatakan valid. Karena nilai r hitung $> r$ tabel. Adapun nilai Cronbach alpha pada tabel 4.23 adalah 0,905 $>$ 0,60 maka hasilnya adalah reliabel. Dan untuk semua variabel, membuktikan bahwa instrumen penelitian konsisten.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji asumsi klasik yang sedikitnya terdapat lima uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran skor variabel gaya kepemimpinan transformasional kiai, variabel kurikulum, variabel motivasi guru dan variabel minat berwirausaha santri. Uji normalitas harus dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan pengujian hipotesis.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov karena sampel berjumlah lebih dari 50 orang, pada uji normalitas data terdistribusi normal apabila nilai sig $>$ 0,05.

TABEL 4.24
HASIL UJI NORMALITAS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.85129511
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.045
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.180 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25, Mei

Berdasarkan tabel 4.24 diatas diketahui bahwa nilai sig. $0,180 \geq 0,05$, maka keempat variabel tersebut dapat diketahui sebaran skor variabel gaya kepemimpinan transformasional kiai, kurikulum, motivasi guru dan minat berwirausaha terdistribusi normal. Artinya sebaran untuk skor variabel gaya kepemimpinan transformasional kiai, kurikulum motivasi guru dan minat berwirausaha adalah normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian hubungan antara dua variabel yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini biasanya digunakan untuk melihat apakah sebaran titik-titik yang menjadi nilai dari

variabel-variabel penelitian dapat digambar sebagai garis lurus untuk menunjukkan hubungan linear ataukah tidak antara variabel-variabel tersebut. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan bersifat linear.

1. Gaya Kepemimpinan Transformatif Kiai

TABEL 4.25

HASIL UJI LINIERITAS GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF KIAI (X1) TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Y)

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Gaya kepemimpinan transformasional kiai	Between (Combined) Groups	535.921	13	41.225	2.084	.027
	Linearity	355.364	1	355.364	17.961	.000
	Deviation from Linearity	180.557	12	15.046	.761	.688
	Within Groups	1325.585	67	19.785		
	Total	1861.506	80			

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25, Mei

Berdasarkan tabel 4.25 hasil uji linieritas diatas, dapat diketahui bahwa data signifikan nilai sig. *Deviation from Linearity* pada tabel sebesar 0,688 $> 0,05$. Artinya terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel bebas gaya kepemimpinan transformasional kiai (X1) terhadap variabel terikat minat berwirausaha (Y). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan variabel bebas gaya kepemimpinan transformasional kiai akan cenderung diikuti oleh perubahan variabel terikat minat berwirausaha.

2. Kurikulum

TABEL 4.26
HASIL UJI LINIERITAS KURIKULUM (X2)
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Y)
ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Kurikulum	BetweGr(Combined) oups	556.314	12	46.360	2.415	.011
	Linearity	293.289	1	293.289	15.280	.000
	Deviation from Linearity	263.025	11	23.911	1.246	.275
	Within Groups	1305.192	68	19.194		
	Total	1861.506	80			

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25, Mei

Berdasarkan tabel 4.26 hasil uji linieritas diatas, dapat diketahui bahwa data signifikan nilai sig. *Deviation from Linearity* pada tabel sebesar $0,275 > 0,05$. Artinya terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel bebas kurikulum (X2) terhadap variabel terikat minat berwirausaha (Y). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan variabel bebas kurikulum akan cenderung diikuti oleh perubahan variabel terikat minat berwirausaha.

3. Motivasi Guru

TABEL 4.27
HASIL UJI LINIERITAS MOTIVASI GURU (X3)
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Y)

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Motivasi Guru	Between Groups	(Combined)	696.518	12	58.043	3.388	.001
		Linearity	399.010	1	399.010	23.290	.000
		Deviation from Linearity	297.508	11	27.046	1.579	.125
	Within Groups		1164.988	68	17.132		
	Total		1861.506	80			

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25, Mei

Berdasarkan tabel 4.27 hasil uji linieritas diatas, dapat diketahui bahwa data signifikan nilai sig. *Deviation from Linearity* pada tabel sebesar $0,125 > 0,05$. Artinya terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel bebas motivasi guru (X3) terhadap variabel terikat minat berwirausaha (Y). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan variabel bebas motivasi guru akan cenderung diikuti oleh perubahan variabel terikat minat berwirausaha.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat permasalahan autokorelasi. Model regresi yang baik adalah

regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi.⁹⁰

Jika terjadi autokorelasi, maka asumsi ini dilanggar dan dapat menyebabkan hasil analisis menjadi kurang akurat, terutama pada perhitungan standar error dan uji signifikansi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test). Selanjutnya adalah membandingkan dengan tabel DW. Tabel DW terdiri atas dua nilai, yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). Berikut beberapa keputusan setelah membandingkan DW:

- Bila DW terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
- Bila nilai DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

⁹⁰ Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, 30.

TABEL 4.28
HASIL UJI AUTOKORELASI DURBIN WATSON

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.602 ^a	.363	.338	3.926	1.832

a. Predictors: (Constant), Motivasi Guru, Gaya kepemimpinan transformasional kiai, Kurikulum

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25, Mei

Dari output SPSS di atas diketahui bahwa:

- Uji statistik DW = 1.832
- dl = 1.5888
- du = 1.6896
- (4-dl) = 2.4412
- (4-du) = 2,3102

Nilai DW terletak diantara du dan (4-du)

Pada hasil uji Durbin-Watson, diperoleh nilai DW sebesar 1.832. Nilai ini dibandingkan dengan nilai batas bawah (du) dan (4 – du), yang masing-masing adalah 1.6898 dan 2.3102. Karena nilai DW berada di antara kedua batas tersebut ($1.6898 < 2.4412 < 2.3102$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada residual model regresi.

Tidak adanya autokorelasi berarti bahwa nilai-nilai residual (selisih antara nilai prediksi dan nilai aktual) tidak menunjukkan pola tertentu dan tidak

saling berkaitan satu sama lain dari satu observasi ke observasi berikutnya. Hal ini merupakan indikasi baik, karena salah satu asumsi dasar dalam regresi linear klasik adalah bahwa residual harus bersifat acak dan tidak berkorelasi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan telah memenuhi syarat asumsi bebas autokorelasi, sehingga hasil estimasi dan interpretasi model menjadi lebih valid dan dapat diandalkan. Dapat disimpulkan bahwa pada data ini tidak terjadi autokorelasi atau tidak saling terkait.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai standard error menjadi tak terhingga. Jika multikolinieritas antar variabel independen tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standard error tinggi berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat.⁹¹ Untuk menguji multikolinieritas peneliti menggunakan program *software SPSS 25.0 for windows*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Melihat nilai tolerance, jika nilai tolerance lebih besar dari $\geq 0,10$ berarti tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Melihat nilai VIF, jika nilai VIF lebih kecil dari $\leq 10,00$ maka berarti tidak terjadi multikolinieritas

⁹¹ Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, 19.

TABEL 4.29
HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Gaya kepemimpinan transformasional kiai	.892	1.121
	Kurikulum	.872	1.146
	Motivasi Guru	.865	1.156

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25, Maret

Dari tabel 4.29 dapat diketahui bahwa data VIF nilai $x < 10,00$ di atas menunjukkan bahwa hasil uji variabel gaya kepemimpinan transformasional kiai (X1) sebesar $VIF=1,121 < 10,00$, hasil uji variabel kurikulum (X2) sebesar $VIF=1,146 < 10,00$ dan hasil uji variabel motivasi guru (X3) sebesar $VIF=1,156 < 10,00$. Ketiga variabel bebas memiliki VIF dari hasil uji multikolinieritas $< 10,00$. Artinya antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas atau kemiripan, oleh karena itu memenuhi syarat untuk analisis regresi. Dengan cara ini, dalam proses pengambilan keputusan tidak akan ada bias mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Yang berarti hubungan antar variabel bebas tidak menimbulkan gangguan dalam model analisis.

e. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi klasik berikutnya dalam model regresi adalah homoskedastisitas atau memiliki varian yang sama. Ada dua cara pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan metode grafik dan metode statistik. Metode grafik biasanya dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Sedangkan metode statistik dapat dilakukan dengan Uji Park, Uji Glejser, Uji White, Uji Spearman's Rank Correlation, Uji Goldfeld Quandt dan Uji Breusch-Pagan-Godfrey. Tapi yang akan dibahas di bagian ini hanya Metode Grafik dan Uji Glejser.⁹²

Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Tidak adanya gejala heterokedastisitas apabila nilai signifikansi > 0,05

TABEL 4.30
HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.857	6.353		2.024	.046
	Gaya kepemimpinan transformasional kiai	-.017	.090	-.022	-.188	.851
	Kurikulum	-.020	.087	-.028	-.234	.816
	Motivasi Guru	-.180	.095	-.225	-1.893	.062

Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25, Mei

⁹² Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, 24.

Pada tabel 4.30 diatas dapat dilihat bahwa variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan transformasional kiai (X1) Nilai sig. $> 0,05$ ($0,851 \geq 0,05$) , kurikulum (X2) nilai sig. $> 0,05$ ($0,816 \geq 0,05$) dan motivasi guru (X3) nilai sig. $> 0,05$ ($0,062 \geq 0,05$) Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas. Artinya tidak ada ketidaksamaan varian dari residual (selisih antara nilai duga dengan nilai pengamatan sebenarnya) suatu pengamatan ke pengamatan lain antara variabel bebas gaya kepemimpinan transformasional kiai, kurikulum dan motivasi guru.

4. Hasil Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, diperlukan untuk membuat dua pernyataan hipotesis yaitu:

1) Hipotesis nol (H_0)

Hipotesis nol (null hypothesis) merupakan suatu hipotesis yang akan diuji nantinya akan diterima atau ditolak tergantung pada hasil eksperimen atau analisis dari sampel yang telah diambil. H_0 biasanya mengandung masalah yang akan diuji kebenarannya.

1. Hipotesis Alternatif (H_a) atau (H_1)

Hipotesis alternatif (alternative hypothesis) merupakan hipotesis tandingan atau alternatif apabila hipotesis nol ditolak.⁹³

Hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian akan dibuktikan lebih lanjut melalui data yang terkumpul. Rumusan

⁹³ Akhmad Mustofa, *Uji Hipotesis Statistik* (Gapura Publishing.com, n.d.), 1–2.

yang diajukan untuk mengetahui jawaban dan gambaran sementara adalah sebagai berikut:

a. Hasil Uji –F Statistik (Simultan)

1) Gaya kepemimpinan transformasional kiai (X1), Kurikulum (X2) dan Motivasi Guru (X3), terhadap Minat Berwirausaha Santri (Y)

Untuk mengetahui pengaruh variabel gaya kepemimpinan transformasional kiai (X1), kurikulum (X2), dan motivasi guru (X3) terhadap minat berwirausaha Santri (Y) dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25.

Tabel 4.31
Output Koefisien Determinasi Model Summary X1, X2 dan X3 terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 ^a	.363	.338	3.926

a. Predictors: (Constant), Motivasi Guru, Gaya kepemimpinan transformasional kiai, Kurikulum

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25, Mei

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,338, maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel Gaya kepemimpinan kiai (X1), kurikulum (X2), dan motivasi guru (X3) terhadap variabel minat berwirausaha santri (Y) sebesar 33,8%. Selanjutnya untuk menguji hipotesis digunakan uji F dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Gaya kepemimpinan transformasional kiai (X1), Kurikulum (X2), dan Motivasi Guru (X3) tidak berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha santri (Y) pondok pesantren modern di Kabupaten Banjar.

Ha: Gaya kepemimpinan transformasional kiai (X1), Kurikulum (X2), dan Motivasi Guru (X3) berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha santri (Y) pondok pesantren modern di Kabupaten Banjar. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah menggunakan angka probabilitas signifikansi dan membandingkan F hitung dengan F tabel, yaitu:

- a) Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 atau F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 atau F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 4.32
Output Uji F (Uji Hipotesis) X1, X2 dan X3 terhadap Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	674.908	3	224.969	14.599	.000 ^b
Residual	1186.598	77	15.410		
Total	1861.506	80			

a. Dependent Variable: Minat berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Motivasi Guru, Gaya kepemimpinan transformasional kiai, Kurikulum

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25, Mei

Berdasarkan nilai signifikansi ($p < 0.000$) dari hasil ANOVA untuk model regresi ini, menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari kombinasi gaya kepemimpinan transformasional kiai, kurikulum dan motivasi guru terhadap minat berwirausaha santri. Ini mengindikasikan bahwa setidaknya satu dari variabel independen ini, jika tidak

semua, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha dalam model ini. Oleh karena itu, kita dapat menerima hipotesis alternatif (H_a) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan transformasional kiai, kurikulum dan motivasi guru terhadap minat berwirausaha santri.

2) Gaya Kepemimpinan Transformasional Kiai (X1) dan Kurikulum (X2) Terhadap Minat Berwirausaha Santri (Y)

Untuk mengetahui pengaruh variabel gaya kepemimpinan kiai (X1) dan kurikulum (X2) terhadap minat berwirausaha santri (Y) dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25.

Tabel 4.33
Output Koefisien Determinasi Model Summary X1 dan X2
terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 ^a	.277	.259	4.152

a. Predictors: (Constant), Kurikulum, Gaya kepemimpinan transformasional kiai

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25, Maret

Berdasarkan tabel di 4.33 atas diketahui bahwa nilai *R Adjusted Square* adalah sebesar 0,259, maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel gaya kepemimpinan transformasional kiai (X1) dan kurikulum (X2) terhadap variabel minat berwirausaha santri (Y) sebesar 25,9%. Selanjutnya untuk menguji hipotesis digunakan uji F dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Gaya kepemimpinan transformasional kiai (X1) dan kurikulum (X2)

tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri (Y) pondok

pesantren modern di Kabupaten Banjar.

Ha: Gaya kepemimpinan transformasional kiai (X1) dan Kurikulum (X2) berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri (Y) pondok pesantren modern di Kabupaten Banjar.

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah menggunakan angka probabilitas signifikansi dan membandingkan F hitung dengan F tabel, yaitu:

- a) Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 atau F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 atau F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.34
Output Uji F (Uji Hipotesis) X1 dan X2 terhadap Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	516.543	2	258.271	14.978	.000 ^b
Residual	1344.964	78	17.243		
Total	1861.506	80			

a. Dependent Variable: Minat berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Kurikulum, Gaya kepemimpinan transformasional kiai

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25, Mei 2025

Berdasarkan nilai signifikansi ($p < 0.000$) dari hasil ANOVA untuk model regresi ini, menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari kombinasi gaya kepemimpinan kiai dan kurikulum terhadap minat berwirausaha santri. Ini mengindikasikan bahwa setidaknya satu dari variabel independen ini, jika tidak semua, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha dalam model ini. Oleh karena itu, kita dapat menerima hipotesis alternatif (H_a) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari

gaya kepemimpinan transformasional kiai dan kurikulum terhadap minat berwirausaha santri.

3) Gaya Kepemimpinan Transformasional Kiai (X1) dan Motivasi Guru (X3) Terhadap Minat Berwirausaha Santri (Y)

Untuk mengetahui pengaruh variabel gaya kepemimpinan kiai (X1) dan motivasi guru(X3) terhadap minat berwirausaha santri (Y) dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25.

Tabel 4.35

Output Koefisien Determinasi Model Summary X1 dan X3 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 ^a	.319	.301	4.033

a. Predictors: (Constant), Motivasi Guru, Gaya kepemimpinan transformasional kiai

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 225

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,301, maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel gaya kepemimpinan transformasional kiai (X1) dan motivasi guru (X3) terhadap variabel minat berwirausaha (Y) sebesar 30,1%. Selanjutnya untuk menguji hipotesis digunakan uji F dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Gaya kepemimpinan transformasional kiai (X1) dan motivasi guru (X3) tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri (Y) pondok pesantren modern di Kabupaten Banjar.

Ha: Gaya kepemimpinan transformasional kiai (X1) dan motivasi guru (X3) berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri (Y) pondok pesantren modern di Kabupaten Banjar.

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah menggunakan angka probabilitas signifikansi dan membandingkan F hitung dengan F tabel, yaitu:

- a) Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 atau F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 atau F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Tabel 4.36
Output Uji F (Uji Hipotesis) X1 dan X3 terhadap Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	593.063	2	296.531	18.235	.000 ^b
Residual	1268.444	78	16.262		
Total	1861.506	80			

a. Dependent Variable: Minat berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Motivasi Guru, Gaya kepemimpinan transformasional kiai

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25, Mei

Berdasarkan nilai signifikansi ($p < 0.000$) dari hasil ANOVA untuk model regresi ini, menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari kombinasi gaya kepemimpinan transformasional kiai dan motivasi guru terhadap minat berwirausaha santri. Ini mengindikasikan bahwa setidaknya satu dari variabel independen ini, jika tidak semua, memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap minat berwirausaha dalam model ini. Oleh karena itu, kita dapat menerima hipotesis alternatif (H_a) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan transformasional kiai dan motivasi guru terhadap minat berwirausaha santri.

4) Kurikulum (X2) dan Motivasi Guru (X3) Terhadap Minat Berwirausaha Santri

Untuk mengetahui pengaruh variabel kurikulum (X2) dan motivasi guru (X3) terhadap minat berwirausaha santri (Y) dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25.

Tabel 4.37
Output Koefisien Determinasi Model Summary X2 dan X3
terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 ^a	.286	.267	4.129

a. Predictors: (Constant), Motivasi Guru, Kurikulum

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25, Mei

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,267, maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel kurikulum (X2) dan motivasi guru (X3) terhadap variabel minat berwirausaha (Y) sebesar 26,7%. Selanjutnya untuk menguji hipotesis digunakan uji F dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Kurikulum (X2) dan Motivasi Guru (X3) tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri (Y) pondok pesantren modern di Kabupaten Banjar.

Ha: Kurikulum (X2) dan Motivasi Guru (X3) berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri (Y) pondok pesantren modern di Kabupaten Banjar.

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah menggunakan angka probabilitas signifikansi dan membandingkan F hitung dengan F tabel, yaitu:

- a) Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 atau F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak H_a diterima.
- b) Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 atau F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima H_a ditolak

Tabel 4.38
Output Uji F (Uji Hipotesis) X2 dan X3 terhadap Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	531.838	2	265.919	15.599	.000 ^b
Residual	1329.668	78	17.047		
Total	1861.506	80			

a) Dependent Variable: Minat berwirausaha

b) Predictors: (Constant), Motivasi Guru, Kurikulum

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25, Mei

Berdasarkan nilai signifikansi ($p < 0.000$) dari hasil ANOVA untuk model regresi ini, menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari kombinasi kurikulum dan motivasi guru terhadap minat berwirausaha santri. Ini mengindikasikan bahwa setidaknya satu dari variabel independen ini, jika tidak semua, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha dalam model ini. Oleh karena itu, kita dapat menerima hipotesis alternatif (H_a) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kurikulum dan motivasi guru terhadap minat berwirausaha santri.

b. Hasil Uji –t Statistik (Parsial)

1) Gaya Kepemimpinan Transformasional Kiai (X1) Terhadap Minat Berwirausaha Santri (Y).

Untuk mengetahui pengaruh variabel gaya kepemimpinan kiai (X1) terhadap minat berwirausaha santri (Y) dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25.

Tabel 4.39
Output Koefisien Determinasi Model Summary X1 terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.437 ^a	.191	.181	4.366

Predictors: (Constant), Gaya kepemimpinan transformasional kiai

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25, Mei

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,191, maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel gaya kepemimpinan transformasional kiai (X1) terhadap variabel minat berwirausaha santri (Y) sebesar 19,1%. Selanjutnya untuk menguji hipotesis digunakan uji T dengan hipotesis sebagai berikut.

H0: Gaya kepemimpinan transformasional kiai (X1) tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri (Y) pondok pesantren modern di Kabupaten Banjar.

Ha: Gaya kepemimpinan transformasional kiai (X1) berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri (Y) pondok pesantren modern di Kabupaten Banjar.

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah menggunakan angka probabilitas signifikansi dan membandingkan T hitung dengan T tabel, yaitu:

- a) Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 atau $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 atau $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Tabel 4.40
Output Koefisien Uji T (Uji Hipotesis) X1 terhadap Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.893	8.871		5.511	.000
	Gaya kepemimpinan transformasional kiai	.648	.150	.437	4.317	.000

a. Dependent Variable: Minat berwirausaha

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25, Mei

Berdasarkan nilai sig. 0,000 dan Nilai t-statistics 4.317 untuk model regresi ini, menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari gaya kepemimpinan transformasional kiai (X_1) terhadap minat berwirausaha santri (Y). Ini mengindikasikan bahwa dari variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha dalam model ini. Oleh karena itu, kita dapat menerima hipotesis alternatif (H_a) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan transformasional kiai terhadap minat berwirausaha santri.

2) Kurikulum (X_2) Terhadap Minat Berwirausaha Santri (Y)

Untuk mengetahui pengaruh variabel kurikulum (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y) dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 25.

Tabel 4.41
Output Koefisien Determinasi Model Summary X2 terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 ^a	.158	.147	4.455

Predictors: (Constant), Kurikulum

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25, Mei

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,158, maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel kurikulum (X2) terhadap variabel minat Berwirausaha (Y) sebesar 15,8%. Selanjutnya untuk menguji hipotesis digunakan uji T dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Kurikulum (X2) tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri

(Y) pondok pesantren modern di Kabupaten Banjar.

Ha: Kurikulum (X2) berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri (Y)

pondok pesantren modern di Kabupaten Banjar.

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah menggunakan angka probabilitas signifikansi dan membandingkan T hitung dengan T tabel, yaitu:

- a) Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 atau T hitung $> T$ tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima.
- b) Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 atau T hitung $< T$ tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Tabel 4.42
Output Koefisien Uji T (Uji Hipotesis) X2 terhadap Y
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.823	8.421		6.510	.000
	Kurikulum	.561	.146	.397	3.844	.000

Dependent Variable: Minat berwirausaha

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25, Mei

Berdasarkan nilai sig. 0,000 dan Nilai t-statistics 3.844 untuk model regresi ini, menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari kurikulum (X_2) terhadap minat berwirausaha santri (Y). Ini mengindikasikan bahwa dari variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha dalam model ini. Oleh karena itu, kita dapat menerima hipotesis alternatif (H_a) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kurikulum terhadap minat berwirausaha santri.

3) Motivasi Guru (X_3) Terhadap Minat Berwirausaha Santri (Y)

Untuk mengetahui pengaruh variabel motivasi guru (X_3) terhadap minat berwirausaha santri (Y) dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS.

Tabel 4.43
Output Koefisien Determinasi Model Summary X3 terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 ^a	.214	.204	4.303

Predictors: (Constant), Motivasi Guru

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25, Mei

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,214, maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel motivasi guru (X3) terhadap variabel minat Berwirausaha (Y) sebesar 21,4%. Selanjutnya untuk menguji hipotesis digunakan uji T dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Motivasi Guru (X3) tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri (Y) pondok pesantren modern di Kabupaten Banjar.

Ha: Motivasi Guru (X3) berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri (Y) pondok pesantren modern di Kabupaten Banjar.

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah menggunakan angka probabilitas signifikansi dan membandingkan T hitung dengan T tabel, yaitu:

- a) Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 atau T hitung $> T$ tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima.
- b) Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 atau $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Tabel 4.44
Output Koefisien Uji T (Uji Hipotesis) X3 terhadap Y
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	56.266	6.666		8.440	.000
	Motivasi Guru	.714	.154	.463	4.643	.000

Dependent Variable: Minat berwirausaha

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25, Mei

Berdasarkan nilai sig. 0,000 dan Nilai t-statistics 4.643 untuk model regresi ini, menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari motivasi guru (X_3) terhadap minat berwirausaha santri (Y). Ini mengindikasikan bahwa dari variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha dalam model ini. Oleh karena itu, kita dapat menerima hipotesis alternatif (H_a) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi guru terhadap minat berwirausaha santri.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear, diperoleh bahwa variable motivasi guru (X_3) memiliki nilai koefisien regresi terbesar, yaitu sebesar 21,4%, dibandingkan variabel bebas lainnya.

Nilai signifikansi dari variabel ini adalah 0,000, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya terhadap variabel dependen minat berwirausaha santri (Y) adalah signifikan.

Dengan demikian, variabel motivasi guru merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi minat berwirausaha santri (Y), dibandingkan variabel bebas lainnya dalam model regresi ini. Artinya, setiap peningkatan satu

satuan pada variabel motivasi guru (X3) akan diikuti oleh peningkatan sebesar 21,4% satuan pada variabel minat berwirausaha santri (Y), dengan asumsi variabel lainnya tetap.

5. Tahap dan Bentuk Internalisasi Kurikulum Kewirausahaan di Pondok Pesantren Modern

Internalisasi merupakan proses pemasukan sikap, pengetahuan dan keterampilan pada kepribadian seseorang sehingga terbentuk karakternya. Dalam upaya membentuk karakter kewirausahaan pada diri santri. Nilai-nilai kewirausahaan yang ditargetkan perlu di tanamkan, tentunya dalam proses penanamannya ada tahap-tahap internalisasi nilai kewirausahaan tersebut, dari hasil penelitian melalui beberapa wawancara yaitu :

a. Wawancara dengan wakil pimpinan pondok modern pada tanggal 28 Mei 2025 beliau mengatakan :

“Tahap pertama dalam internalisasi nilai kewirausahaan dipondok adalah dengan pemberian pengertian dan pemahaman pada kegiatan kuliah kepondokan yang dilaksanakn setiap awal tahun ajaran dan wajib diikuti oleh seluruh santri dengan salah satu materi yang disampaikan adalah panca jiwa pondok yang salah satu isinya adalah berdikari atau kemandirian artinya santri dididik untuk tidak bergantung pada orang lain atau pekerjaan formal, melainkan mampu menciptakan peluang dan solusi sendiri.”

“Tahap kedua dengan melatih santri-santri yang sudah berada dikelas XI SMA/5 TMI pada organisasi santriwati yang mana sebagian dari mereka menjadi petugas-petugas di unit usaha pondok.”

“Tahap ketiga adanya economic study/ rikhlah dakhiliyah dan rikhlah khorijiah yang merupakan kegiatan santri akhir dan wajib diikuti, pada kegiatan ini santri diberikan pengetahuan mengenai wirausaha baik usaha kecil maupun menengah pada rikhlah dakhiliyah dikenalkan Kisah Sukses dan Sosok Inspiratif dengan mengundang ikatan wanita pengusaha Indonesia (IWAPI),kemudian pada rikhlah khorijiah para santri terjun

langsung ketempat usaha seperti pengolahan sasirangan, pabrik tahu, pembuatan keripik, budidaya jamur, dll.”⁹⁴

Pada tahap ini telah terjadi transaksi nilai, dimana komunikasi dua arah antara peserta didik dan pembimbing terjalin, melalui diskusi, dan forum seminar, dalam kegiatan tersebut santri mulai bertanya-tanya bagaimana mendirikan suatu usaha, bagaimana cara mengolah bahan baku menjadi barang yang siap jual dan bernilai ekonomis.

b. Wawancara dengan bagian kurikulum pada tanggal 29 Mei 2025

Internalisasi kurikulum kewirausahaan di pondok pesantren modern dengan adanya integrasi kurikulum merdeka yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai bagian dari program Merdeka Belajar. Inti dari kurikulum ini adalah memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan (sekolah dan guru) untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta konteks lokal. dan jantung dari kurikulum merdeka adalah P5 (Projek penguatan profil pelajar pancasila) ini merupakan implementasi konkret dari kurikulum untuk mengembangkan karakter dan *soft skills* siswa melalui pembelajaran berbasis projek yang relevan dengan kehidupan nyata. Seperti yang dikatakan oleh ibu wakil bidang kurikulum :

“Ada materi wirausaha yang terjadwal melalui pembelajaran ko-kurikuler pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tingkat Fase E kelas X dan Fase F Kelas XI, tentunya interaksi pembelajaran terjadi antara guru dan santri dari perencanaan, penyusunan jadwal, serta

⁹⁴ Hasil Wawancara bersama Ust. Abdullah Husen, S.Ag, M.Pd Selaku wakil pimpinan pondok pada tanggal 28 Mei 2025 pukul 09.30 di kantor pimpinan pondok desa Batung Cindai Alus

proses yang dilakukan hingga terciptanya hasil (produk) yang telah direncanakan.”

“Kurikulum yang ada saat ini tentunya membantu santri untuk menyalurkan bakat kewirausahaannya. Contoh relevan yang telah dilakukan di sekolah yaitu dengan melaksanakan kegiatan ko-kurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Tema Kewirausahaan, Kearifan Lokal, dan Gaya Hidup Berkelanjutan dimana santri dilibatkan untuk membuat perencanaan wirausaha sesuai dengan bakat mereka, dan menjadwalkan pertemuan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Pada tema kewirausahaan para santri berpartisipasi untuk mengumpulkan kain bekas pakai (kain-kain sisa) yang selanjutnya mereka olah menjadi hasil karya atau produk layak pakai dan layak jual, seperti bros, ikat rambut, bandana, dan lain sebagainya, pada Tema Kearifan Lokal santri membuat intalu karuang, dan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan santri dibekali ilmu untuk menanam jagung sampai pada proses pemanenan, yang mana hal ini sangat bermanfaat sekali baik untuk mereka maupun untuk seluruh warga sekolah.”⁹⁵

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum sekolah saat ini secara efektif mendukung penyaluran bakat kewirausahaan santriwati melalui implementasi pembelajaran ko-kurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Ini menunjukkan komitmen kuat dalam membekali santri dengan keterampilan praktis dan relevan. Interaksi pembelajaran antara guru dan santri terjalin sangat baik, mulai dari perencanaan, penyusunan jadwal, hingga proses produksi sampai terciptanya hasil atau produk yang telah direncanakan. Ini memastikan bahwa santri terlibat aktif dan memahami setiap tahapan dalam proses wirausaha.

⁹⁵ Hasil Wawancara bersama Nur Fitri Apriyani, S.Pd Selaku Wakil Kurikulum pada tanggal 29 Mei 2025 pukul 11. 00 di kantor SMA Darul Hijrah Putri desa Batung Cindai Alus

c. Wawancara dengan guru mata pelajaran 27 Mei 2025.

Menginternalisasi kurikulum kewirausahaan bagi santri di pondok modern memerlukan motivasi kuat dari para guru. Ini bukan hanya tentang menyampaikan materi, tetapi juga menumbuhkan semangat berwirausaha dan pola pikir inovatif.

“Saya mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris. Saya mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan media ajar yang berbasis kewirausahaan, contoh: membuat iklan penawaran makanan, produk, atau jasa. Dengan kegiatan pembelajaran ini tentunya santriwati diminta untuk memahami, menganalisis, dan sampai pada tahap mencipta, dimana mereka bekerjasama dengan kelompoknya untuk berpikir kritis dan kreatif dalam membuat design penawaran yang menarik, dan bagaimana konsumen dapat tertarik pada penawaran yang telah dibuat dan ditawarkan. “Selain itu bentuk dari motivasi kami sebagai guru kepada santri adalah Santri membuat proyek bisnis sederhana di lingkungan pondok, seperti menjual makanan ringan, kami sebagai guru memfasilitasi mereka dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan, produksi, pemasaran, hingga evaluasi. Kemudian adanya Market Day" atau Bazar Santri, ini merupakan acara rutin di mana santri bisa menjual produk yang mereka bikin . Ini melatih mereka dalam interaksi dengan konsumen, penentuan harga, dan strategi penjualan. Pengalaman langsung ini sangat berharga bagi mereka para santri”.⁹⁶

Dari wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, adanya integrasi nilai-nilai kewirausahaan dan motivasi guru dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman bahasa Inggris santri, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup yang esensial.

⁹⁶ Hasil Wawancara bersama Ustadzah Maria Ulfah, S.Pd Selaku Guru pondok pada tanggal 27 Mei 2025 pukul 11.30 di kantor guru desa Batung Cindai Alus

C. Pembahasan

Pada pembahasan hasil penelitian ini terbagi menjadi delapan bagian, yaitu:

1. Pengaruh Simultan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kiai (X1), Kurikulum (X2), dan Motivasi Guru (X3) Terhadap Minat Berwirausaha Santri (Y).

Analisis ANOVA Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kiai, Kurikulum, dan Motivasi Guru terhadap Minat Berwirausaha. Berdasarkan tabel ANOVA, peneliti akan menguraikan nilai F hitung, signifikansi, dan hubungannya dengan hipotesis penelitian.

Nilai F Hitung dan F Tabel Dari tabel ANOVA, nilai F hitung (F) adalah 14.599. Untuk menentukan nilai F tabel, diperlukan tingkat signifikansi (α) dan derajat bebas (df) dari regresi serta residual. Dengan asumsi tingkat signifikansi umum yang digunakan adalah $\alpha=0.05$: df1 (Derajat bebas regresi) = 3 dan df2 (Derajat bebas residual) = 77. F-tabel atau tabel distribusi F dengan df1 = 3 dan df2 = 77 pada $\alpha=0.05$, nilai F tabel kira-kira 2.72.

Nilai Sig. atau *p-value* dari model regresi adalah 0.000b. Ini menunjukkan bahwa $p\text{-value} (0.000) < (\alpha=0.05)$, model regresi ini secara statistik sangat signifikan. Ini berarti ketiga prediktor Gaya Kepemimpinan Transformasional Kiai, Kurikulum, dan Motivasi Guru, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Dengan dibuktikan nilai F hitung $14.599 > F \text{ tabel } 2.72$ dan $p\text{-value} (0.000) < \alpha (0.05)$, dengan ini menolak Hipotesis Nol (H_0) dan menerima Hipotesis alternative (H_a).

Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha santri. Artinya, gabungan dari gaya kepemimpinan kiai, kurikulum, dan motivasi guru memberikan kontribusi besar terhadap minat berwirausaha. Kondisi ini mengindikasikan bahwa minat berwirausaha tidak hanya ditentukan oleh satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil dari interaksi kompleks antara gaya kepemimpinan transformasional kiai, kurikulum yang diterapkan, dan guru yang selalu memberikan motivasi di lingkungan pondok pesantren.

Temuan ini mendukung hasil Penelitian Tesis oleh Amhar Galih Wicaksono dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kyai Terhadap Peningkatan Jumlah Santri Melalui Profesionalisme Guru di PP Ihyaul Qur’an Nururrahman Wagir Malang”⁹⁷ yang juga menemukan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kiai dalam konteks pondok pesantren. Kepemimpinan transformasional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan jumlah santri.

Kombinasi dari guru yang bersemangat, pemimpin yang visioner seperti kiai, dan kurikulum yang aplikatif adalah resep ampuh untuk meningkatkan minat berwirausaha di sebuah pondok pesantren, jika kiai secara aktif mendukung program kewirausahaan (kepemimpinan transformasional), guru-guru yang mengampu mata pelajaran terkait memiliki motivasi tinggi untuk mengajar (motivasi guru), dan kurikulum pondok memang memasukkan pelajaran praktik bisnis (kurikulum), maka santri akan cenderung lebih tertarik dan siap untuk

⁹⁷ Amhar Galih Wicaksono, “Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,” 2024.

terjun ke dunia wirausaha. Ini mencerminkan ekosistem pendidikan yang kuat, di mana semua elemen saling mendukung untuk tujuan yang sama.

2. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kiai (X1) dan Kurikulum (X2) Terhadap Minat Berwirausaha Santri (Y).

Analisis tabel ANOVA Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kiai dan kurikulum terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan tabel ANOVA di atas, peneliti akan menguraikan nilai F hitung dan signifikansinya, serta hubungannya dengan hipotesis penelitian.

Nilai F Hitung dan F Tabel dari tabel ANOVA, nilai F hitung (F) adalah sebesar 14.978. Untuk menentukan nilai F tabel, Diperlukan tingkat signifikansi (α) dan derajat bebas (df) dari regresi dan residual. Tingkat signifikansi umum yang digunakan adalah $\alpha=0.05$. df1 (Derajat bebas regresi) = 2 dan df2 (Derajat bebas residual) = 78, Nilai F-tabel atau tabel distribusi F dengan df1 = 2 dan df2 = 78 pada $\alpha=0.05$, nilai F tabel kira-kira 3.11.

Model regresi ini secara statistik signifikan. Ini berarti setidaknya salah satu predictor Gaya Kepemimpinan Transformasional Kiai atau Kurikulum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Dapat dilihat dalam pengujian hipotesis. Karena F hitung $14.978 > F \text{ table } 3.11$ dan p-value $(0.000) < \alpha (0.05)$, sehingga menolak Hipotesis Nol (H_0) dan menerima hipotesis alternative (H_a).

Ini memiliki cukup bukti statistik untuk menyimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan Transformasional Kiai dan Kurikulum secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Temuan ini sangat mendukung teori bahwa faktor kepemimpinan (gaya kepemimpinan

transformatif (kepemimpinan transformasional kiai) dan pendidikan (kurikulum) memainkan peran krusial dalam membentuk minat berwirausaha seseorang.

Temuan ini mendukung temuan penelitian Jurnal oleh Andika Isma, dkk pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Kreativitas dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Berwirausaha Pada Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Ad-Daraen Makassar”.⁹⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan diinternalisasikan di pondok pesantren melalui nilai-nilai agama dan kewirausahaan yang berlandaskan pada Ibadah (beribadah kepada Allah SWT) dan Khidmah (kesalehan kepada umat manusia), di mana semua kegiatan bisnis dan ekonomi yang dilakukan bertujuan untuk beribadah kepada Allah SWT dan untuk kemaslahatan umat.

Gaya Kepemimpinan Transformasional Kiai dapat memotivasi dan menginspirasi santri atau individu untuk berpikir kreatif, mengambil risiko yang terukur, dan memiliki visi jangka panjang, yang semuanya merupakan karakteristik penting bagi seorang wirausahawan. Kurikulum yang dirancang dengan baik, terutama yang menekankan pada pendidikan kewirausahaan, dapat menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berwirausaha. Misalnya, kurikulum yang memperkenalkan studi kasus bisnis, simulasi, atau magang wirausaha dapat secara langsung meningkatkan minat dan kesiapan siswa untuk berwirausaha.

Hasil ini mengindikasikan bahwa di konteks penelitian dengan upaya dalam perbaikan kurikulum dan pengembangan kualitas kepemimpinan kiai

⁹⁸ Andika Isma et al., “Pengaruh Kreativitas dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Berwirausaha Pada Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Ad-Daraen Makassar.”

sangat efektif dalam mendorong minat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan banyaknya inisiatif di lembaga pendidikan yang mengintegrasikan mata pelajaran kewirausahaan dan pelatihan kepemimpinan untuk mencetak lulusan yang mandiri dan inovatif.

3. Pengaruh Gaya kepemimpinan Transformasional Kiai (X1) dan Motivasi Guru (X3) Terhadap Minat Berwirausaha Santri (Y).

Analisis tabel ANOVA Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kiai dan motivasi guru terhadap Minat Berwirausaha. Berdasarkan tabel ANOVA di atas, peneliti akan menguraikan nilai F hitung, signifikansinya, dan hubungannya dengan hipotesis penelitian.

Dari tabel ANOVA, nilai F hitung (F) adalah 18.235. Untuk menentukan nilai F tabel, diperlukan tingkat signifikansi (α) dan derajat bebas (df) dari regresi serta residual. Umumnya, tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha=0.05$. df_1 (Derajat bebas regresi) = 2 dan df_2 (Derajat bebas residual) = 78. Nilai F-tabel atau tabel distribusi F dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 78$ pada $\alpha=0.05$, nilai F tabel kira-kira 3.11.

Nilai Sig. atau *p-value* dari model regresi adalah 0.000b. Ini berarti *p-value* < Karena $p\text{-value } 0.000 < \alpha=0.05$, model regresi ini secara statistik sangat signifikan. Ini menunjukkan bahwa setidaknya salah satu prediktor (Motivasi Guru atau Gaya Kepemimpinan Transformasional Kiai) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Dalam pengujian hipotesis, Karena $F \text{ hitung } 18.235 > F \text{ tabel } 3.11$ dan $p\text{-value } (0.000) < \alpha (0.05)$, sehingga dapat disimpulkan menolak Hipotesis Nol (H_0) dan menerima Hipotesis Alternatif (H_a). Ini merupakan bukti statistik untuk

menyimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan Transformasional Kiai dan Motivasi Guru secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Temuan ini mendukung temuan Penelitian Jurnal oleh Tetti Pebrianti, dkk pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Kemandirian, Motivasi, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Berbasis Syariah Terhadap Minat Memulai Usaha Pada Mahasiswa FEBI UIN STS Jambi”.⁹⁹ Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel, kemandirian, Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan secara simultan terhadap variabel Minat Berwirausaha.

Gaya Kepemimpinan Transformasional Kiai dapat membentuk visi, nilai, dan budaya kewirausahaan di lembaga pendidikan. Seorang kiai dengan gaya kepemimpinan ini mampu menginspirasi, memberikan stimulasi intelektual, dan mempertimbangkan kebutuhan individu, yang semuanya esensial untuk mendorong siswa mengembangkan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian yang merupakan fondasi kewirausahaan. Motivasi Guru yang tinggi dapat tercermin dalam semangat mengajar, inovasi dalam metode pembelajaran, dan kemampuan guru untuk menginspirasi siswa. Guru yang termotivasi cenderung menciptakan lingkungan belajar yang menarik, mendukung eksplorasi ide-ide baru, dan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan secara efektif.

Ini menunjukkan bahwa baik dorongan dari guru maupun arahan dari pemimpin spiritual/pendidikan seperti kiai sangat berperan dalam membentuk minat berwirausaha. Di lapangan, kita sering melihat bahwa program

⁹⁹ Tetti Pebrianti et al., “Pengaruh Kemandirian, Motivasi, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Berbasis Syariah Terhadap Minat Memulai Usaha Pada Mahasiswa FEBI UIN STS Jambi.”

kewirausahaan akan lebih berhasil jika guru-gurunya memiliki motivasi tinggi untuk mengajarkan materi tersebut dan jika ada dukungan kuat dari pemimpin institusi.

4. Pengaruh Kurikulum (X2) dan Motivasi Guru (X3) Terhadap Minat Berwirausaha Santri (Y).

Analisis ANOVA Pengaruh kurikulum dan motivasi guru terhadap Minat Berwirausaha Berdasarkan tabel ANOVA, peneliti akan menguraikan nilai F hitung, signifikansi dan hubungannya dengan hipotesis penelitian.

Nilai F Hitung dan F Tabel Dari tabel ANOVA, nilai F hitung (F) adalah 15.599. Untuk menentukan nilai F tabel, diperlukan tingkat signifikansi (α) dan derajat bebas (df) dari regresi dan residual. Asumsi tingkat signifikansi umum yang digunakan adalah $\alpha=0.05$. df_1 (Derajat bebas regresi) = 2 dan df_2 (Derajat bebas residual) = 78 Nilai F-tabel atau tabel distribusi F dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 78$ pada $\alpha=0.05$, nilai F tabel kira-kira 3.11.

Nilai Sig. atau *p-value* dari model regresi adalah 0.000b. Ini menunjukkan bahwa *p-value* < 0.05. Karena *p-value* 0.000 < $\alpha=0.05$, model regresi ini secara statistik sangat signifikan. Ini berarti setidaknya salah satu prediktor Kurikulum atau Motivasi Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Dalam pengujian hipotesis, Karena F hitung (15.599) > F tabel (3.11) dan *p-value* (0.000) < α (0.05), dapat disimpulkan menolak Hipotesis Nol (H_0) dan menerima hipotesis alternative (H_a). Ini berarti memiliki cukup bukti statistik untuk menyimpulkan bahwa Motivasi Guru dan Kurikulum secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Temuan ini sangat mendukung Penelitian Tesis oleh Syafrial pada tahun 2024 dengan judul Pengaruh Internalisasi Nilai-nilai *Entrepreneurship* Dan *Religious Culture* Terhadap *Need For Achievement* Siswa Pada Sekolah Berprestasi Di Kota Balikpapan.” Hasil penelitan ini adalah ditemukan bahwa nilai entrepreneurship berpengaruh signifikan terhadap *need for achievement* siswa, di sekolah SMPIT berprestasi se-Kota Balikpapan.

Ini sangat mendukung gagasan bahwa kombinasi antara kualitas pengajaran dan isi materi pelajaran melalui kurikulum dan melalui motivasi guru sangat penting dalam membentuk minat berwirausaha seseorang.

Kurikulum yang relevan dan berorientasi kewirausahaan sangat fundamental. Kurikulum yang mencakup materi tentang perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan studi kasus wirausaha dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk memulai dan menjalankan usaha. Motivasi Guru yang tinggi dapat mendorong guru untuk mengajar dengan lebih antusias, berinovasi dalam metode pembelajaran, dan menjadi inspirasi bagi siswa. Guru yang termotivasi cenderung lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan, mempromosikan pemikiran kreatif, dan mendorong siswa untuk mengembangkan inisiatif.

Hasil ini mengindikasikan bahwa di lapangan, lembaga pendidikan yang memiliki guru-guru yang termotivasi dan didukung oleh kurikulum yang kuat dalam kewirausahaan akan lebih berhasil dalam menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan siswanya. Sebagai contoh, sekolah atau universitas yang mengintegrasikan proyek kewirausahaan ke dalam kurikulum dan didampingi

oleh guru-guru yang bersemangat dalam membimbing akan melihat peningkatan signifikan pada jumlah siswa yang tertarik untuk berwirausaha setelah lulus. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara faktor pengajar dan materi ajar dalam menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pengembangan jiwa wirausaha.

5. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kiai (X1) Terhadap Minat Berwirausaha Santri (Y).

Nilai t-hitung untuk variabel Gaya kepemimpinan transformasional kiai adalah 4.317. Untuk menentukan nilai t-tabel, kita memerlukan informasi tentang derajat kebebasan (df) dan tingkat signifikansi (α). Derajat kebebasan untuk uji t dalam regresi sederhana adalah $df = n - k$, di mana n adalah jumlah observasi (sampel) dan k adalah jumlah prediktor (dalam kasus ini, $k=1$ karena hanya ada satu prediktor, Gaya kepemimpinan transformasional kiai. Tingkat signifikansi umum yang digunakan adalah 0.05. Dengan responden sebanyak 81 orang, maka: $df = 81 - 1 = 80$ nilai t-tabel untuk $\alpha = 0,05$ (tingkat signifikansi 5%) dan $df = 80$ adalah sekitar 1,990. Nilai sig. gaya kepemimpinan transformasional kiai (X1) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T hitung sebesar $4,317 > 1,990$.

Nilai t-statistics untuk gaya kepemimpinan transformasional kiai adalah 4.317 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai sig. gaya kepemimpinan transformasional kiai (X1) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T hitung sebesar $4,317 > 1,990$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005, maka dapat menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional kiai terhadap minat berwirausaha santri

Ini menunjukkan bahwa efek Gaya kepemimpinan transformasional kiai terhadap Minat berwirausaha adalah signifikan secara statistik. Dengan kata lain, perubahan pada gaya kepemimpinan transformasional kiai memiliki dampak yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Karena nilai $\text{Sig. (0.000)} < \alpha (0.05)$, dan nilai $T \text{ hitung sebesar } 4,317 > 1,990$. Menolak Hipotesis Nol (H_0). Dan menerima Hipotesis Alternatif (H_a), yaitu ada pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan transformasional kiai terhadap minat berwirausaha.

Temuan ini mendukung temuan Prof. Dr. H. Suriagiri, M.Pd ~ Kepemimpinan Transformasional “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Job Satisfaction Guru SMP Islam Kota Banjarmasin” seorang kepala sekolah dengan kepemimpinan transformasionalnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap kepuasan kerja guru. Semakin baik kepemimpinan transformasional kepala sekolah, maka semakin tinggi tingkat kepuasan kerja guru.

Temuan ini mendukung banyak teori dan temuan lapangan mengenai pentingnya kepemimpinan transformasional dalam mempengaruhi perilaku dan motivasi individu. Teori Kepemimpinan Transformasional Teori ini menyatakan bahwa pemimpin transformasional (kiai) mampu menginspirasi, memotivasi, dan mengembangkan pengikutnya untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi dan melampaui kepentingan pribadi demi kebaikan bersama. Dalam konteks pesantren atau komunitas keagamaan di mana kiai memiliki peran sentral, pengaruh kepemimpinan mereka sangat kuat.

Ini menggaris bawahi pentingnya peran kiai sebagai pemimpin yang dapat membentuk dan mengembangkan potensi kewirausahaan di komunitas mereka, sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pada kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi pengikutnya.

6. Pengaruh Kurikulum (X2) terhadap Minat Berwirausaha Santri (Y).

Nilai t-hitung untuk variabel Kurikulum (X2) adalah 3.844. Untuk menentukan nilai t-tabel, kita harus mengetahui derajat kebebasan (df) dan tingkat signifikansi (α). Derajat kebebasan dalam regresi sederhana dihitung dengan rumus $n-1$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah prediktor (dalam kasus ini, $k=1$ karena hanya ada satu prediktor, Kurikulum. Nilai t-tabel adalah sekitar 1,990.

Nilai t-statistics untuk kurikulum adalah 3.844 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai sig. kurikulum (X2) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T hitung sebesar $3,844 > 1,990$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005, maka kita dapat menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kurikulum terhadap minat berwirausaha santri.

Nilai sig. variabel kurikulum (X2) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T hitung sebesar $3,844 > 1,990$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel kurikulum (X2) terhadap minat berwirausaha santri (Y). Ini menunjukkan bahwa efek kurikulum terhadap Minat berwirausaha adalah signifikan secara statistik. Dengan kata lain, perubahan pada kurikulum memiliki dampak yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Karena nilai Sig. (0.000) $< \alpha$ (0.05),

menolak Hipotesis Nol (H_0). Dan menerima Hipotesis Alternatif (H_a), yaitu ada pengaruh yang signifikan dari kurikulum terhadap minat berwirausaha.

Temuan ini sangat konsisten dengan berbagai teori pendidikan dan temuan lapangan yang menekankan pentingnya kurikulum dalam membentuk sikap, keterampilan, dan minat siswa, termasuk minat berwirausaha. Teori Pendidikan dan Pembelajaran: Kurikulum merupakan jantung dari proses pendidikan. Jika sebuah kurikulum dirancang untuk mengintegrasikan aspek-aspek kewirausahaan seperti pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan risiko yang terukur, perencanaan bisnis sederhana, dan pengembangan produk maka wajar jika minat berwirausaha siswa akan meningkat.

Kurikulum yang berorientasi pada praktik dan relevan dengan dunia nyata cenderung lebih efektif dalam menumbuhkan minat ini. Banyak negara dan institusi pendidikan telah mengadopsi pendidikan kewirausahaan sebagai bagian dari kurikulum mereka. Tujuannya adalah untuk menanamkan pola pikir wirausaha sejak dini. Berbagai penelitian di Indonesia maupun global telah menunjukkan bahwa kurikulum yang didesain secara spesifik untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, dengan pendekatan yang interaktif dan praktis, terbukti meningkatkan minat dan bahkan niat berwirausaha di kalangan pelajar atau mahasiswa. Ini terjadi karena kurikulum tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman langsung yang membangun kepercayaan diri dan mengurangi persepsi risiko yang berlebihan

Hasil analisis ini secara kuat menunjukkan institusi pendidikan yang ingin meningkatkan minat berwirausaha di kalangan peserta didiknya perlu

memperhatikan desain dan implementasi kurikulum yang relevatif dan aplikatif, yang mampu membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan mentalitas kewirausahaan yang dibutuhkan.

7. Pengaruh Motivasi Guru(X3) Terhadap Minat Berwirausaha Santri(Y).

Nilai t-statistics untuk motivasi guru adalah 4.643 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Dengan responden sebanyak 81 orang, maka: $df=81-1=80$ nilai t-tabel untuk $\alpha=0,05$ (tingkat signifikansi 5%) dan $df=80$ adalah sekitar 1,990. Nilai sig. motivasi guru (X3) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T hitung sebesar $4.643 > 1,990$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005, maka kita dapat menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kurikulum terhadap minat berwirausaha santri.

Analisis Pengaruh Motivasi Guru terhadap Minat Berwirausaha. Dari tabel, nilai t-hitung untuk variabel Motivasi Guru adalah 4.643. Nilai sig. variabel Motivasi Guru (X3) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T hitung sebesar $4,643 > 1,990$. Karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa efek Motivasi Guru terhadap Minat berwirausaha adalah signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa ada hubungan yang nyata dan terukur antara motivasi guru dan minat siswa untuk berwirausaha. Berdasarkan nilai Sig. $0.000 < 0.05$, menolak Hipotesis Nol (H_0) dan menerima Hipotesis Alternatif (H_a), yang berarti bahwa motivasi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hasil ini sangat sesuai dengan teori pendidikan dan psikologi serta berbagai temuan lapangan yang menekankan peran penting guru dalam

membentuk sikap dan minat siswa. Teori Harapan (Expectancy Theory) oleh Victor Vroom: Teori ini berpendapat bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh harapan bahwa usaha mereka akan menghasilkan kinerja yang baik, dan kinerja yang baik akan menghasilkan hasil yang diinginkan.

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa kualitas guru dan motivasi guru merupakan prediktor penting bagi hasil belajar siswa, termasuk minat pada bidang tertentu. Guru yang termotivasi cenderung lebih inovatif dalam metode pengajaran, lebih berkomitmen pada pengembangan siswa, dan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai seperti kemandirian, kreativitas, dan resiliensi yang penting dalam berwirausaha.

Hasil analisis dengan jelas menunjukkan bahwa motivasi guru memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha. Ini menegaskan bahwa peran guru jauh melampaui penyampaian materi. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan profesional dan motivasi guru, khususnya di bidang kewirausahaan, akan sangat efektif untuk meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha.

8. Tahap dan bentuk internalisasi dan integrasi kurikulum kewirausahaan di pondok pesantren modern.

a) Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren modern

1) Pemahaman Konseptual Melalui "Panca Jiwa Pondok"

Tahap awal ini berfokus pada pemberian pemahaman dasar dan konseptual tentang kewirausahaan. Proses ini dilakukan melalui kegiatan "kuliah kepondokan" yang wajib diikuti oleh seluruh santri di awal setiap tahun ajaran. Salah satu materi inti yang disampaikan adalah "Panca Jiwa Pondok", di mana

salah satu isinya adalah "berdikari" atau kemandirian. Prinsip berdikari ini sangat krusial, karena santri dididik untuk tidak hanya bergantung pada orang lain atau mencari pekerjaan formal semata. Sebaliknya, mereka diajarkan untuk mampu menciptakan peluang dan solusi mereka sendiri. Ini adalah fondasi mental yang bertujuan membentuk pola pikir inovatif dan proaktif, jauh dari mentalitas pasif yang hanya menunggu pekerjaan.

2) Latihan Praktis Melalui Organisasi Santriwati

Setelah memahami konsep dasar, tahap kedua adalah aplikasi praktis. Tahap ini menyasar santri yang sudah berada di kelas XI SMA/5 TMI. Mereka dilibatkan dalam organisasi santriwati, di mana sebagian dari mereka bahkan menjadi petugas di unit-unit usaha pondok. Keterlibatan langsung ini sangat penting. Dengan menjadi bagian dari operasional unit usaha, santri mendapatkan pengalaman langsung (*hands-on experience*) dalam pengelolaan dan pengoperasian bisnis. Ini adalah kesempatan emas untuk menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan yang telah dipelajari, sekaligus mengembangkan keterampilan praktis, rasa tanggung jawab, dan pemahaman tentang dinamika dunia usaha.

3) Pembelajaran Experiential Melalui Studi Ekonomi (*Rihlah Dakhiliyah* dan *Rihlah Khorijiah*)

Tahap terakhir adalah pembelajaran yang lebih mendalam dan bersifat pengalaman langsung (*experiential learning*) melalui kegiatan "*economic study*" atau "*rikhlah*" (*studi tour*). Ada dua jenis rihlah yang wajib diikuti oleh santri akhir:

- a. *Rihlah Dakhiliyah (Studi Tour Internal)*: Pada kegiatan ini, fokusnya adalah pengetahuan dan inspirasi. Santri diperkenalkan pada kisah-kisah sukses dan sosok-sosok inspiratif dari dunia usaha. Contoh mengundang Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI), yang tentunya memberikan perspektif berharga dari para pengusaha wanita yang telah berhasil.
- b. *Rihlah Khorijiah (Studi Tour Eksternal)*: Ini adalah puncak dari pembelajaran praktis di mana para santri terjun langsung ke tempat-tempat usaha. Mereka mengunjungi berbagai jenis bisnis seperti pengolahan saserangan, pabrik tahu, tempat pembuatan keripik, budidaya jamur, dan lain-lain. Pengalaman "terjun langsung" ini memungkinkan santri untuk mengamati proses bisnis secara nyata, memahami tantangan yang ada, serta melihat langsung bagaimana berbagai usaha beroperasi di lapangan.

b) Wawancara dengan waka kurikulum

Kutipan pada wawancara dengan wali kelas menunjukkan adanya pendekatan yang sangat praktis dan terintegrasi dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada santri, khususnya melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Ini bukan sekadar teori, melainkan kegiatan yang melibatkan interaksi langsung dan menghasilkan produk nyata. Materi kewirausahaan tidak lagi hanya menjadi mata pelajaran terpisah, melainkan bagian dari pembelajaran ko-kurikuler yang terjadwal dalam P5. Ini adalah langkah maju karena menempatkan kewirausahaan sebagai pengalaman belajar yang lebih holistik dan kontekstual. Kegiatan ini menargetkan santri pada Fase E (Kelas X) dan Fase F (Kelas XI), memastikan bahwa pemahaman dan praktik

kewirausahaan diberikan pada usia yang relevan untuk pengembangan keterampilan.

Kurikulum saat ini secara eksplisit membantu santri menyalurkan bakat kewirausahaan mereka melalui P5. Contoh-contoh yang diberikan sangat relevan dan menunjukkan bagaimana pondok mendorong kreativitas dan inovasi:

1) Tema Kewirausahaan

Fokus utama pada tema ini adalah pengolahan kain bekas pakai (kain sisa) menjadi produk yang memiliki nilai jual dan layak pakai. Santri berpartisipasi aktif dalam mengumpulkan bahan baku dan mengolahnya menjadi barang-barang seperti bros, ikat rambut, bandana, dan lain sebagainya. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan menjahit atau mendesain, tetapi juga melatih santri untuk melihat potensi ekonomi dari barang yang tidak terpakai (limbah). Ini adalah pelajaran penting tentang keberlanjutan dan penciptaan nilai tambah.

2) Tema Kearifan Lokal

Santri diajarkan untuk membuat intalu karuang. Tema ini menghubungkan kewirausahaan dengan pelestarian budaya dan tradisi lokal. Santri belajar untuk memanfaatkan sumber daya dan pengetahuan lokal untuk menciptakan produk yang unik dan otentik, yang juga dapat memiliki daya tarik pasar.

3) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan

Pada tema ini, santri dibekali ilmu dan praktik menanam jagung hingga proses pemanenan. Ini adalah contoh nyata dari kewirausahaan berbasis agrikultur dan keberlanjutan. Santri tidak hanya belajar tentang siklus hidup tanaman, tetapi juga potensi bisnis dari hasil pertanian. Ini sangat bermanfaat untuk seluruh warga pondok yang mungkin dapat merasakan manfaat dari hasil panen tersebut.

c) Wawancara dengan guru mapel

Kutipan pada wawancara dengan guru Bahasa Inggris, adanya pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan guru bahasa Inggris di pondok pesantren modern di kabupaten Banjar ini sangat efektif dalam mengintegrasikan Bahasa Inggris dengan nilai-nilai kewirausahaan. Guru telah menciptakan ekosistem pembelajaran di mana santriwati tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka, tetapi juga mengembangkan pola pikir wirausaha, keterampilan praktis, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Ini adalah contoh yang sangat baik tentang bagaimana pendidikan dapat menjadi lebih relevan dan berorientasi pada pengembangan kompetensi.